BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2009:58) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

"Objek Penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan guna tertentu tentang suatu hal atau objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).".

Objek dalam penelitian ini adalah faktor Kompensasi (X1) dan faktor Pengembangan Karir (X2) dan Keyakinan Diri (X3) terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Y).

Penelitian dilakukan di PT. Angkasapura II (Persero) Jl. Pajajaran 156 Bandara Husein Sastranegara Bandung, Jawa Barat.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja Pegawai.

Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2008 : 147) :

"Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008 : 45) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) bahwa :

> "Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian, mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi di PT. Angkasa Pura II (Persero) dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di PT. Angkasa Pura II (Persero).
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dari Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja Pegawai.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di PT. Angkasa Pura II (Persero).
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi di PT. Angkasa Pura II (Persero) berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

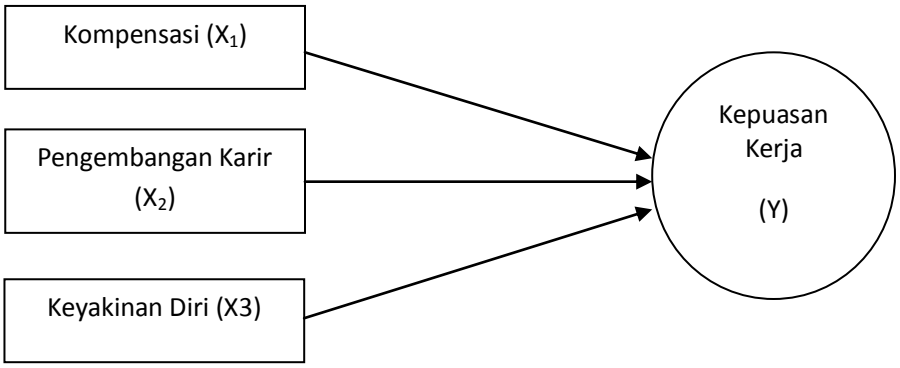
Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero)	*Cross Sectional*
T – 2	*Descrpitive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero)	*Cross Sectional*
T – 3	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero)	*Cross Sectional*
T – 4	*Descriptive*	*Descriptive dan Survey*	Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero)	*Cross Sectional*
T – 5, 6, 7	*Descriptive dan Verifikatif*	*Descriptive dan Explanatory Survey*	Pegawai PT. Angkasa Pura II (Persero)	*Cross Sectional*

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara tiga variabel bebas secara terpisah yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pengukuran variabel-variabel penelitian.

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

   Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Adapun yang menjadi variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri.

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Kepuasan Kerja.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.2, tabel 3.3, tabel 3.4 dan tabel 3.5 berikut ini :

Tabel 3.2

Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
Kompensasi	Gary Dessler (1997) yang dikutip oleh M. Yani (2012), kompensasi adalah semua bentuk penggajian atau ganjaran yang mengalir kepada pegawai dan timbul dari kepegawaiannya	Keadilan Internal	Pembayaran karyawan sesuai dengan nilai-nilai relatif pekerjaan mereka dalam organisasi yang sama	Ordinal	1,2	Karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero)
		Keadilan Eksternal	Pembayaran karyawan pada tingkat yang sebanding dengan yang dibayarkan untuk pekerjaan yang sama di perusahaan yang lain		3,4	
		Keadilan Karyawan	Sebuah kondisi yang ada ketika individu melakukan pekerjaan serupa untuk perusahaan yang sama dan dibayar menurut faktor unik karyawan		5,6	
		Keadilan Tim	Pencapaian ketika tim dihargai berdasarkan produktivitas mereka		7,8	

Tabel 3.3

Operasional Variabel Pengembangan Karir

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
Pengembangan Karir	Menurut Siagian (2007:215) pengembangan karir adalah perubahan perubahan pribadi individu yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karir	Sikap atasan dan rekan kerja	Adanya dukungan dari atasan dan rekan kerja	Ordinal	9,10	Karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero)
		Pengalaman	Pengabdian terhadap perusahaan		11,12	
		Pendidikan	Pendidikan yang tinggi		13,14	
		Prestasi	Prestasi dalam perusahaan		15,16	

Tabel 3.4

Operasional Variabel Keyakinan Diri

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
Keyakinan Diri	Menurut Bandura dalam Kustini dan Fendy (2004 : 45) keyakinan diri (self-efficacy) adalah kepercayaan seseorang bahwa pegawai dapat menjalankan sebuah tugas pada sebuah tingkat tertentu dan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas pribadi terhadap pencapaian tugas	Tingkatan	Memiliki keyakinan diri pada setiap saat untuk menghadapi situasi bahkan ketika individu diharapkan untuk pasif	Ordinal	17, 18	Karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero)
		Kekuatan	Memiliki keyakinan kuat menganggap tugas yang sulit sebagai tantangan yang harus dihadapi		19, 20	
		Generalitas	Memiliki keyakinan diri pada banyak situasi atau pada situasi tertentu		21, 22	

Tabel 3.5

Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Kuesioner	Sumber Data
Kepuasan Kerja	Menurut Davis (2002 : 105) menyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan seperangkat perasaan pegawai tentang menyenangkan atau tidak menyenangkan pekerjaan mereka	Pekerjaan itu sendiri	Kemampuan pegawai yang dibutuhkan oleh perusahaan	Ordinal	23, 24	Karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero)
		Rekan kerja	Rekan kerja yang mendukung dalam pekerjaan		25, 26	
		Promosi	Adanya kesempatan untuk meningkatkan karir selama bekerja		27, 28	
		Gaji	Pemenuhan kebutuhan hidup pegawai		29. 30	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian mengenai pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai adalah data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2009:137) data primer sebagai berikut : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data – data

yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Setelah data – data terkumpul, data tersebut akan diolah sehingga akan menjadi sebuah informasi bagi peneliti tentang keadaan objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari survey (obsevasi), hasil wawancara, dan pengambilan data langsung.

Menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa sumber data sekunder adalah : "Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data – data terkait dengan pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Umi Narimawati (2008:161) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:37), populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian.

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Angkasa Pura II (Persero).

Tabel 3.6

Jumlah karyawan per Bagian di PT. Angkasa Pura II (Persero)

No	Bagian	Jumlah
1	Divisi Yan Operasi	63
2	Divisi Teknik	28
3	Divisi Adkom	32
Total		**123**

Sumber : Laporan data karyawan PT. Angkasa Pura II (Persero) Husein Sastranegara April 2014

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38) menerangkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penarikan sampel dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik penarikan *statified random sampling*.

Menurut Vincent Gaspersz (2000:63) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38) menerangkan bahwa *statified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata – strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu

kepada pendekatan Solvin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:38)

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{123}{1 + 123(0{,}1)^2} = 55{,}15 \sim 55$$

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 123 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 55 orang pegawai dengan pembulatan.

Ukuran alokasi sampel pada masing – masing bagian dengan menggunakan alokasi sampel proporsional dapat ditentukan dengan menggunakan rumus *Newman* sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

n_i = besarnya sampel pada strata ke-i

Ni = besarnya populasi pada strata ke-i

N = besarnya populasi keseluruhan

N = besar ukuran sampel

Berdasarkan rumus diatas dapat diperoleh jumlah responden setiap stratum dan alokasinya pada setiap unit yang terpilih sebagai berikut :

1. Divisi Yan Operasi

$$n_i = \frac{63}{123} \times 55 = 28{,}17 \sim 28$$

2. Divisi Teknik

$$n_i = \frac{28}{123} \times 55 = 12{,}52 \sim 13$$

3. Divisi Adkom

$$n_i = \frac{32}{123} \times 55 = 14{,}30 \sim 14$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka alokasi jumlah sampel minimum pada masing – masing bagian di PT. Angkasapura II secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3.6 :

Tabel 3.7

Populasi dan Sampel

No	Bagian	Populasi	Sampel
1	Divisi Yan Operasi	63	28
2	Divisi Teknik	28	13
3	Divisi Adkom	32	14
Total		**123**	**55**

Sumber : Data diolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (Field Research), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari PT. Angkasapura II serta dari data sekunder).

   Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut

   a. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Melakukan pengamatan secara langsung di PT. Angkasapura II untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari

observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak – pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai.

c. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data – data mengenai pengaruh Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai Kompensasi (X_1), Pengembangan Karir (X_2), dan Keyakinan Diri (X_3) dan Kepuasan Kerja (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai – nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.8

Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai
a. Sangat Setuju (SS)	5
b. Setuju (S)	4
c.Ragu-ragu (R)	3
d. Tidak Setuju (TS)	2
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

- Dokumentasi

  Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen – dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai pengaruh Kompensasi,

Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja pegawai.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. **Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

   Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana penerapan kompensasi, pengambangan karir dan keryakinan diri dalam mencapai kepuasan kerja.

   Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

   a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
   b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
   c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
   d. Unutk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
   e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

NO	Persentase Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

(Sumber : Umi Narimawati, 2007:85)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan system yang ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan skala likert dengan langkah –

langkah : yaitu, memberikan nilai pembobotan 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yag didapat lalu dianalisis dengan cara :

(a) Mengolah setiap jawaban dan pertanyaan dari kuesioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

(b) Nilai yang diperoleh merupakan indicator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu X_1, X_2, …..X_n dan variabel dependen (Y) sebagai berikut (X_1,Y), (X_2,Y), …..(Xn,Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

(c) Menentukan skala atau bobot dari masing – masing alternative jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena itu data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "Method of Successive Interval" (Hays, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah – langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut :
    a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
    b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya

c. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.

d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Succesive Interval

$$Means\ of\ Interval = \frac{Density\ at\ lower\ Limit\ -\ (Density\ at\ Upper\ Limit)}{area\ Under\ Upper\ Limit\ -\ (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Mean of Interval : Rata-rata interval

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus :

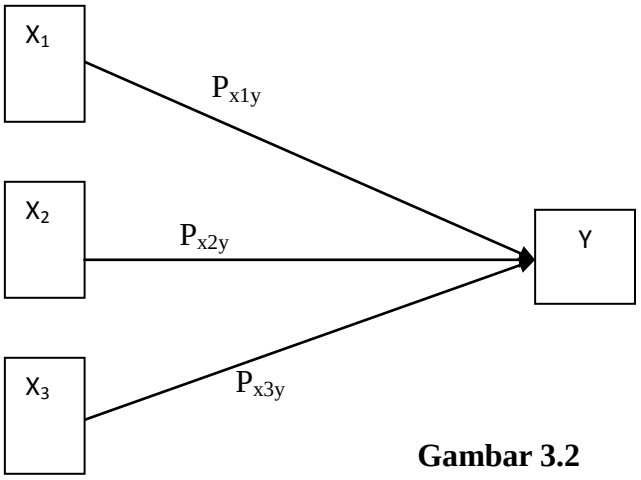
Nilai transformasi = Nilai skala + [nilai skala $_{minimum}$] + 1.

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh

proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu 1994:15).

3. Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah diuraikan dan hipotesis yang dikemukakan, maka untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kompensasi, Pengembangan Karir dan Keyakinan Diri terhadap Kepuasan Kerja digunakan regresi berganda.

Regresi berganda mengkaji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Model regresi berganda adalah sebagai berikut :



Gambar 3.2

Model Regresi Berganda

3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2009:256) memaparkan bahwa :

"Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Sedangkan penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2008:325) yaitu:

> "Garis regresi (regression line/line of the best fit/estimating line) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram)sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kompensasi, pengembangan karir dan keyakinan diri terhadap kepuasan kerja pegawai.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2 dan X_3). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3}$$

Sumber : Sugiyono (2009:277)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (Kepuasan Kerja)

a = bilangan berkonstanta

b_1,b_2, b_3 = koefisien arah garis

X_1 = variabel bebas (Kompensasi)

X_2 = variabel bebas (Pengembangan karir).

X_3 = variabel bebas (Keyakinan Diri)

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik.

4. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan Multiple Linear Regression sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2006:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2006:322) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF) yaitu sebagai berikut:

$$\mathrm{VIF} = \frac{1}{1 - \mathrm{Ri2}}$$

Sumber : Gujarati, (2003:351)

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap

nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$\mathrm{D-W} = \frac{e_t - e_{t-1}}{e_t^2}$$

Sumber: Gujarati, 2003: 467

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W < d_L atau D-W > 4 – d_L, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
b. Jika dU< D-W< 4 – d_U, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4 – $d_U \leq$ D-W 4 – d_L (Gujarati, 2003: 470)

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

5. Uji Validitas

Menurut Cooper (2006:720) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:42), validitas adalah :

"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing – masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{xy - \frac{(\quad x)(\quad y)}{N}}{\sqrt{[\quad x^2 - \frac{(\quad x)^2}{N}][\quad y^2 - \frac{(\quad y)^2}{N}]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = skor item pertanyaan

y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikan 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\ \sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana :
n = ukuran sampel
r = koefisien korelasi pearson

Taraf signifikansi ditentukan 5%. Jika diperoleh hasil korelasi yang lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05 berarti butir pertanyaan tersebut valid.

Berikut disajikan hasil uji validitas menggunakan metode *Pearsons* :

Tabel 3.10
Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
Kompensasi (X1)	1	0,605	0,300	Valid
	2	0,739	0,300	Valid
	3	0,827	0,300	Valid
	4	0,880	0,300	Valid
	5	0,736	0,300	Valid
	6	0,428	0,300	Valid
	7	0,855	0,300	Valid
	8	0,400	0,300	Valid
Pengembangan Karir (X2)	1	0,632	0,300	Valid
	2	0,830	0,300	Valid
	3	0,689	0,300	Valid
	4	0,515	0,300	Valid
	5	0,436	0,300	Valid
	6	0,666	0,300	Valid
	7	0,807	0,300	Valid
	8	0,848	0,300	Valid
Keyakinan Diri (X3)	1	0,904	0,300	Valid
	2	0,47	0,300	Valid
	3	0,691	0,300	Valid
	4	0,732	0,300	Valid
	5	0,389	0,300	Valid
	6	0,813	0,300	Valid
Kepuasan Kerja	1	0,523	0,300	Valid

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Keterangan
(Y)	2	0,84	0,300	Valid
	3	0,801	0,300	Valid
	4	0,718	0,300	Valid
	5	0,873	0,300	Valid
	6	0,771	0,300	Valid
	7	0,421	0,300	Valid
	8	0,718	0,300	Valid

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk variabel kompensasi, pengembangan karir, keyakinan diri, dan kepuasan kerja memiliki nilai koefisien validitas > titik kritis (0,300) maka seluruh pernyataan tersebut dinyatakan valid.

6. Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency"

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah Split Half Method (*Spearman – Brown Correlation*), teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II
4. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$2Γ_b$$

$$1 + Γ_b$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1+Γ_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistik, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Berikut disajikan hasil uji validitas menggunakan metode *Spearman Brown (Split Half)* :

Tabel 3.11

Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,847	0,700	Reliabel
Pengembangan Karir (X2)	0,826	0,700	Reliabel
Keyakinan Diri (X3)	0,786	0,700	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,830	0,700	Reliabel

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas untuk variabel kompensasi, pengembangan karir, keyakinan diri, dan kepuasan kerja > 0,700, sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel.

7. Uji MSI

Method of successive interval (MSI)

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (Harun al rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi pada setiap jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan

2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proposal tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata setiap pilihan jawaban.
6. Data penelitian yang telah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta akan ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

8. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989:152) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010:49) mengungkapkan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dan dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus :

$$r = \frac{n(\quad XiYi) - (\quad Xi)(\quad y)}{\{n(\quad Xi^2) - (\quad Xi)^2\}\{n(\quad yi^2) - (\quad yi)^2\}}$$

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel 3.10

Tabel 3.12

Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup Tinggi
0.81 – 1	Korelasi Tinggi

Sumber : Syahri Alhusin, 2003:157

9. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot.}$

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana :

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent yaitu Kompensasi, Pengembangan Karir, Keyakinan Diri dan Kepuasan Kerja sebagai variabel dependen, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. **Pengujian secara parsial**

   Melakukan uji – t, untuk menguji pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

   a. Rumus Uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{\rho yx1}{\frac{1 - R^2XY \ldots\ldots Xk\ CRii}{(n - k - 1}} = \text{I} = 1,2,3 \ldots\ldots\ldots,5$$

   Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikan 5%.

b. Hipotesis

Hipotesis operasional dalam pengujian secara parsial ini adalah :

H_{01} ; $\beta = 0$, kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

Ha_1 ; $\beta \neq 0$, kompensasi tidak berpangaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

H_{02} ; $\beta = 0$, pengembangan karir berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

Ha_2 ; $\beta \neq 0$, pengembangan karir tidak berpangaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

H_{03} ; $\beta = 0$, kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

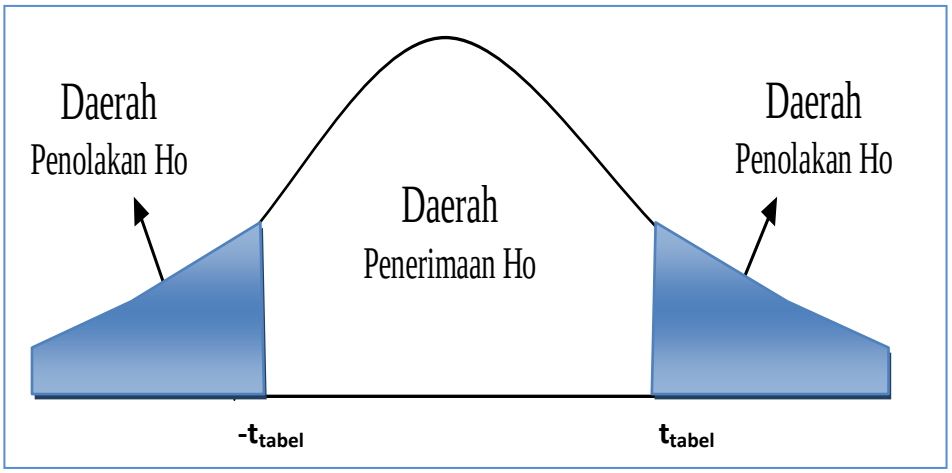
Ha_3 ; $\beta \neq 0$, kompensasi tidak berpangaruh signifikan terhadap kepuasan kerja

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
b. Jika $T_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya anatara variabel X dan Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.3

Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Sumber Sugiyono (2009:185)

3.2.5.3 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang berwarna merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan / tidak signifikan.